

STRUKTUR DAN TEKSTUR DRAMA *KABALE UND LIEBE* KARYA FRIEDRICH SCHILLER

Putri Hidayatulloh

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya Putri.hdyhtllh@gmail.com

Lutfi Saksono, S. Pd M. Pd

Dosen Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Drama memiliki dua dimensi yang dapat dinikmati dan diapresiasi yakni dimensi sastra, dimensi pertunjukan (Hassanudin dalam Dewojati, 2010:8). Terwujudnya sebuah drama yang indah tidak luput dari struktur dan tekstur yang membangun drama tersebut. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) bagaimana struktur drama dalam naskah drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller dan (2) bagaimana tekstur drama dalam naskah drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan struktur drama yang terdapat dalam naskah drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller dan (2) Mendeskripsikan tekstur drama yang terdapat dalam naskah drama *Kabale und Liebe* Karya Friedrich Schiller. Penelitian ini menggunakan teori Kernodle. Struktur drama terdiri dari plot, karakter dan tema, sedangkan tekstur terdiri dari dialog, *mood* dan *spectacle*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan struktur dan tekstur drama *Kabale und Liebe* yakni plot cerita berakhir tragis dengan kematian peran utama. Karakter terbagi menjadi dua jenis, yaitu *Hauptcharakter* (karakter utama) yakni Luise dan Ferdinand dan *Nebencharakter* (karakter pendamping) yakni Presiden, Miller, Frau, Wurm, Lady Milford, Hofmarshall, Sophie dan Kammerdiener. Kemudian tema yakni kisah cinta yang berakhir tragis karena perbedaan status sosial. Drama *Kabale und Liebe* memiliki 4 monolog, oleh Luise(1), Ferdinand(3), Lady Milford (1). *Mood* yang ditampilkan pada setiap babak yakni suasana ketegangan, selain itu terdapat pula suasana gelisah, sedih, haru, kesal, khawatir dan penyesalan. *Spectacle* menunjukkan bahwa drama ini tidak memerlukan tata panggung yang rumit serta tidak menggunakan banyak properti untuk menunjang jalan cerita.

Kata Kunci: drama, struktur, tekstur.

Abstract

Drama has two dimensions that can be enjoyed and appreciated. There are literature dimensions and show dimension (Hassanudin in Dewojati, 2010:8). The beautiful drama built from the structure and texture. Therefore, research question posed in this research is (1) how is the structures in drama *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller and (2) how is the texture in drama *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller. This research aimed to (1) describe the structure of drama *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller and (2) describe the texture of drama *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller. This research uses Kernodle drama structure and texture theory. Structure of drama consists of plot, character and theme, and texture consists of dialogue, mood and spectacle. This research use qualitative descriptive research. The source of this research data is the script of drama *Kabale und Liebe*. Technique of read notes is used to collect data in the form of dialogue, words or phrases that contain elements of structure and texture. Results of the research about structure and texture of drama *Kabale und Liebe* is plot the story ended tragically with the death of the main Character. Character is divided into two type, there are *Hauptcharakter* (main characters) namely Luise and Ferdinand and *Nebencharakter* (supporting characters) namely President, Miller, Frau, Wurm, Lady Milford, Hofmarshall, Sophie and Kammerdiener. Then the theme is a love story that ended tragically because of differences social status. *Kabale und Liebe* drama has 4 monologues by Luise (1), Ferdinand (3), Lady Milford (1). Mood that displayed in each round of the atmosphere is tension, but there is also an atmosphere of restlessness, sadness, emotion, annoyance, worry and regret. The Spectacle shows that this drama does not require a complicated stage setting and does not use many properties to support the storyline.

Keyword: Drama, Structure, Texture.

PENDAHULUAN

Drama mempunyai karakteristik khusus dan keunikan tersendiri. Drama menegaskan keunikannya dengan pementasan di atas panggung. Drama memiliki dua dimensi yang dapat dinikmati dan diapresiasi. Dimensi pertama adalah dimensi sastra, dimensi ini terbentuk ketika sebuah drama dipandang dan dikaji dari segi *text play* atau teks drama itu sendiri. Dimensi kedua adalah dimensi pertunjukan, yakni ketika sebuah teks drama direalisasikan dalam bentuk pementasan di atas panggung (Hassanuddin in Dewojati, 2010:8).

Friedrich Schiller merupakan dramatiker ternama dari Jerman. Dramawan yang memiliki nama lengkap Johann Christoph Friedrich von Schiller ini dikenal sebagai dramawan yang tidak dapat dipisahkan dari gagasan *Sturm und Drang* dalam teater. Schiller dan Goethe merupakan eksponen utama dari gagasan ini (Saini dalam Dewojati, 2010:75). Karya-karya Schiller dianggap memiliki pengaruh yang besar bagi sejarah kesusastraan di Jerman. Schiller hidup di masa peralihan dari sistem absolut ke masa demokrasi dan revolusi perancis. Karena pada masa sistem absolutisme rakyat tidak dapat mengutarakan pendapat, kesusastraan di paruh kedua abad ke-18 menjadi media utama untuk meningkatkan keyakinan diri rakyat. Hingga sekitar tahun 1785, patos dan simpati dalam karya-karya Schiller menjadi ekspresi kemanusiaan, yaitu prinsip yang ditentang oleh penguasa dan keinginan berkuasa kaum aristokrat pada masa itu. Yang kemudian dituangkan oleh Schiller melalui karyanya yakni *Kabale und Liebe* (<http://dw.com/biografi-singkat-friedrich-schiller/a>).

Selain di Frankfurt dan Mannheim, Hervey (1912:268) mengungkapkan bahwa drama *Kabale und Liebe* pernah dipentaskan di banyak tempat ternama misalnya di The Park Street Theater, New York (1799), Covent Garden Theater, London (1803), Chestnut Street Theater, Philadelphia (1813), New Strand Theater, London (1850), dan masih banyak lagi (Hervey, 1912:268). Kehebatan *Kabale und Liebe* tidak hanya sampai disitu, begitu banyak antusiasme terhadap karya Schiller yang satu ini sehingga membuat *Kabale und Liebe* diterjemahkan ke dalam banyak bahasa seperti Inggris, Perancis, Spanyol, Itali, Swedia, Hungaria, Czech, Polandia dan Modern Greek (Hervey, 1912:264). Untuk itu drama *Kabale und Liebe* layak diulas lebih mendalam struktur dan teksturnya untuk mengetahui lebih dalam guna mengetahui apa sebenarnya pesan yang ingin disampaikan oleh Schiller dalam dramanya ini, sehingga menjadi salah satu drama tragedi karya Friedrich Schiller yang sangat populer dalam sejarah drama di Jerman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur drama dalam naskah drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller?

2. Bagaimana tekstur drama dalam naskah drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller?

Merujuk dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur drama yang terdapat dalam naskah drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller.

2. Mendeskripsikan tekstur drama yang terdapat dalam naskah drama *Kabale und Liebe* karya Friedrich Schiller.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori struktur dan tekstur Kernodle. Kernodle (dalam Dewojati, 2010:159) Struktur dalam drama meliputi plot, karakter dan tema, sedangkan tekstur drama meliputi dialog, *mood*, dan *spectacle*.

1. Struktur drama

Secara etimologis, kata struktur berasal dari bahasa Latin *structura*, yang berarti bentuk atau bangunan. Struktur merupakan mekanisme antarhubungan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Hubungan tersebut tidak semata-mata bersifat positif, seperti keselarasan, kesesuaian, dan kesepahaman, tetapi juga unsur negatif, seperti konflik dan pertentangan. Karena pada dasarnya analisis struktural memiliki fungsi sebagai alat untuk membongkar unsur-unsur tersembunyi dalam suatu karya sastra (Ratna 2004:91). Dalam hal ini, Kernodle (dalam Dewojati, 2010) membagi unsur yang menciptakan struktur drama tersebut menjadi tiga yakni plot, karakter dan tema.

a. Plot

Dewojati (2010:167) mengungkapkan bahwa ide Aristoteles tentang plot ini kemudian dikembangkan oleh Kernodle. Ia membagi perkembangan plot menjadi beberapa bagian, yakni *exposition* (eksposisi), *point of attack* (titik serangan), *inciting force* (kekuatan penggerak), *complication* (komplikasi), *build* (pertumbuhan), *minor climax* (klimaks kecil), *let down* (penurunan), *anticipation* (antisipasi), *forebonding* (pratanda), *great suspense* (ketegangan besar), *major crisis* (krisis besar), *major climax* (klimaks besar), *conclusion* (kesimpulan), dan *denouement* (kesudahan).

b. Karakter

Karakter tidak hanya berupa pengenalan tokoh melalui umur, bentuk fisik, penampilan, kostum, tempo/irama permainan tokoh, tetapi juga sikap batin tokoh yang dimiliki. Misalnya, untuk mengidentifikasi apakah tokoh tersebut seorang peragu, humoris, periang, pemurung, bijak, atau tokoh yang suka bersikap main-main saja. (Kernodle dalam Dewojati, 2010:170).

c. Tema

Tema merupakan unsur penting selanjutnya yang ada pada sebuah karya sastra, karena tema merupakan gagasan sentral yang mencakup segala permasalahan yang ada dalam cerita. Kernodle (dalam Dewojati, 2010:173) juga mengungkapkan bahwa tema bisa secara implisit didapatkan pada karakter, dan setting maupun kekayaan tekstur nonverbal yang dapat diamati di atas panggung.

2. Tekstur Drama

Tekstur dalam pementasan drama diciptakan oleh suara, imajinasi bahasa, mood (suasana) panggung yang kuat, properti/materi pentas, materi cerita, warna, gerakan, setting, dan kostum. Adapun tekstur yang diungkapkan dalam drama ialah dialog, mood, spectacle. Tekstur dalam dialog dapat dijumpai dalam *haupttext*, sedangkan mood dan *spectacle* biasanya ditemukan dalam *nebentext*.

a. Dialog

Dewojati (2010:176) juga mengemukakan bahwa secara universal, dialog dalam drama berfungsi sebagai wadah bagi pengarang untuk menyampaikan informasi-informasi, menjelaskan fakta, atau ide-ide utama. Dengan kata lain, dialog merupakan wadah bagi penikmat atau penonton untuk menangkap informasi, kejelasan fakta atau ide-ide utama. Dalam drama selain dialog, terdapat pula *Monolog*. Abdullah (dalam Dewojati, 2010:180) berpendapat bahwa monolog dalam pengertian awal ialah berbicara sendiri, monolog merupakan lawan dari dialog (dua orang tokoh atau lebih saling berbicara).

a. Mood

Menurut Kernodle (dalam Dewojati, 2010:182) terciptanya mood yang ada dalam drama melibatkan banyak unsur. Dengan kata lain, mood akan terbangun apabila ia berhubungan dengan unsur-unsur lain yakni *spectacle*, dialog, dan irama dalam drama. Mood dalam naskah drama dapat diteliti melalui *nebentext*. Seperti contoh dibawah ini.

Präsident (in Flammen). Ha, Spitzbube! ... Fort! Man soll Gerichtsdiener holen. (Einige vom Gefolge gehen ab; der Präsident rennt voll Wuth durch das Zimmer.) Vater ins Zuchthaus-- an den Pranger Mutter und Metze von Tochter!

“Presiden (berapi-api). Ha, bajingan! ... Lanjutan! Seseorang harus menjemput hakim. (satu dari pelayan berangkat, Presiden berpacu dengan penuh amarah melalui ruangan). Ayah di penjara. Ibu di tiang hukuman dan sang anak, pelacur (Schiller, 1907:50).”

Kalimat dalam kurung merupakan gambaran mood atau suasana yang terjadi. Suasana tegang dimana Presiden dengan penuh amarah menyuruh pengawalnya untuk memanggil polisi.

b. Spectacle

Spectacle juga dapat pula disebut sebagai aspek-aspek visual sebuah lakon, terutama *action* fisik para tokoh-tokoh di atas panggung. Kemudian *spectacle* juga dapat mengacu pada pembabakan, tata kostum, tata rias, tata lampu, dan perlengkapan yang lain. *Spectacle* juga dianggap menjadi salah satu unsur yang sangat menghidupkan dan menjadi bagian penting dalam pementasan drama. Kernodle memberikan ilustrasi betapa pentingnya menghadirkan Machbeth dan Lady Machbeth dalam jubah-jubah indah, duduk di atas tahta yang indah, dengan para hadirin, terompet, panji-panji, saat menandakan kemenangan mereka (Dewojati, 2010:185).

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

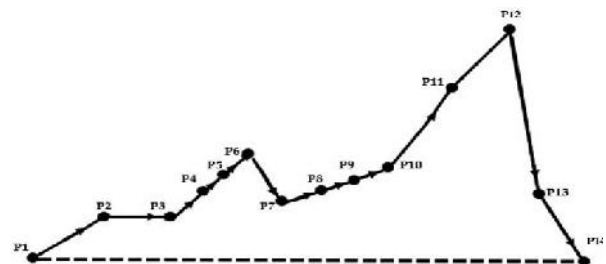
1. Membaca berulang-ulang dan memahami teks drama, kemudian teks drama diterjemahkan dalam bahasa Indonesia agar memudahkan proses analisis.
2. Menentukan data dan dikelompokkan berdasarkan struktur dan tekstur drama.
3. Menjabarkan serta mendeskripsikan data struktur dan tekstur yang terkandung dalam drama *Kabale und Liebe* secara terperinci sesuai dengan rumusan dan tujuan yang terdapat pada Bab II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur

a. Plot

Drama *Kabale und Liebe* karya Schiller ini memiliki empat belas poin plot yang digagas oleh Kernodle yang membagi plot lebih terperinci, yakni terdiri dari P1 *exposition*, P2 *point of attack*, P3 *inciting force*, P4 *complication*, P5 *build*, P6 *minor climax*, P7 *let down*, P8 *anticipation*, P9 *forebonding*, P10 *great suspense*, P11 *major crisis*, P12 *major climax*, P13 *conclusion*, dan P14 *denouement*.



b. Karakter

Drama *Kabale und Liebe* memiliki 10 tokoh yang dibagi menjadi tokoh utama (*Hauptcharacktere*) dan

tokoh pendamping (*Nebencharaktere*). Tokoh utama (*Hauptcharaktere*) ialah Ferdinand, Luise, sedangkan tokoh pendamping (*Hauptcharaktere*) ialah Presiden, Wurm, Miller, Frau, Lady Milford, Hofmarshall, Sophie dan Kammerdiener.

c. Tema

Tema drama *Kabale und Liebe* ialah cinta yang berakhir tragis karena perbedaan status sosial. Masing-masing karakter pada drama *Kabale und Liebe* memiliki peran besar pada perkembangan plot dalam memicu terjadinya konflik yang terjadi antar tokoh sehingga tampak sebuah tema yang ditampilkan secara implisit.

2. Tekstur Drama

Tekstur dalam drama berfungsi untuk mengungkapkan dialog, suasana (*mood*), dan *spectacle* (properti/materi pentas). Tekstur dalam dialog dapat dijumpai dalam *haupttext*, sedangkan *mood* dan *spectacle* biasanya ditemukan dalam *nebentext*.

a. Dialog

Dialog merupakan penggerak alur. Melalui dialog antar tokoh cerita dirangkai, konflik ditumbuhkan dan perwatakan tokoh dikembangkan. Selain dialog, terdapat juga monolog dalam sebuah drama. Monolog merupakan adegan pelaku tunggal yang membawakan percakapan seorang diri. Berikut merupakan monolog dari tokoh yang terdapat pada drama *Kabale und Liebe*.

1. Luise

Pada *Akt 3 Szene 5* tampak tokoh Luise yang menampilkan monolog yakni mengungkapkan kekhawatirannya kepada kedua orang tuanya, yang berpamitan untuk pergi hanya sebentar namun tak kunjung pulang. Luise menerka-nerka apa yang terjadi pada mereka. Berikut cuplikan dialog Luise.

(Luise allein. Sie bleibt noch eine Zeit lang ohne Bewegung und stumm in dem Sessel liegen, endlich steht sie auf, kommt vorwärts und sieht furchtsam herum.)

Wo meine Eltern bleiben?--Mein Vater versprach, in wenigen Minuten zurück zu sein, und schon sind fünf volle fürchterliche Stunden vorüber--Wenn ihm ein Unfall--wie wird mir?--Warum geht mein Odem so ängstlich?...

“Luise sendiri. (dia masih duduk berdiam diri tanpa bergerak sangat lama di kursi, akhirnya ia berdiri, berjalan dan melihat ekitar ketakutan).

Dimana orantuaku berada? Ayahku mengatakan, akan kembali dalam beberapa menit, dan sudah lima jam diliputi ketakutan. Jika ia celaka, bagaimana aku? kenapa nafasku menjadi sangat gelisah? ... (Schiller, 1907:70)”

Monolog di atas menunjukkan kegelisahan dan kecemasan Luise. Monolog Luise dilakukan untuk mengungkapkan perasaannya yang sedang gelisah dan cemas. Hal ini bertujuan agar ia merasa lega

mengungkapkan isi hatinya, kecemasan serta kegelisahannya tentang kekhawatirannya pada orangtuanya yang tidak pernah seperti ini. Kecemasan Luise terbukti bahwa telah terjadi sesuatu pada orangtuanya yakni disandera.

b. Mood

Mood merupakan unsur tekstur pada drama yang merujuk pada suasana. Pada teks drama *mood* dapat diteliti pada *nebentext* (teks sampingan) yang hadir bersama *haupttext* (teks utama). Melalui *nebentext* yang melekat pada dialog dapat diketahui tindakan tokoh, suasana hati yang dialami tokoh, keterangan waktu, dan tempat. Dengan adanya *nebentext*, sebuah suasana dapat direkonstruksikan secara jelas sesuai alur cerita, sedangkan pada pertunjukan drama *mood* dapat dibangun melalui iringan musik sebagai penunjang.

1. Erster Akt

Babak pertama ini menampilkan suasana Miller yang tampak gelisah memikirkan hubungan Luise dan Ferdinand, Miller khawatir bahwa putrinya hanya akan dipermainkan. Hal tersebut tampak pada dialog Miller di bawah ini.

Miller. (schnell auf- und abgehend). Einmal für allemal! Der Hande wird ernsthaft. Meine Tochter kommt mit dem Baron ins Geschrei. Mein Haus wird verrufen. Der Präsident bekommt Wind, und kurz und gut, ich biete dem Junker aus.

“Miller. (mondar-mandir). Sekali untuk semua! Perdagangan menjadi serius. Anak perempuanku datang dengan lelaki bangsawan dalam teriakan. Rumahku akan terkenal. Sang Presiden mendengar, dan singkat dan bagus, aku menawarkan sang pria bangsawan (Schiller, 1907:3).”

Pada dialog di atas tampak kekhawatiran Miller yang ditunjukkan dengan *nebentext* yakni pada kalimat “*schnell auf- und abgehend*”. Miller mengungkapkan bahwa rumahnya akan dikenal oleh banyak orang jika Presiden mengetahui hubungan anaknya tersebut.

c. Spectacle

Secara umum *spectacle* merupakan berbagai peralatan guna mendukung jalannya cerita yang disebutkan dalam teks, khususnya *nebentext*. Pada drama *Kaale und Liebe* terdapat tiga latar tempat yakni rumah Miller, bangsal Presiden dan bangsal Lady Milford.

1. Rumah Miller

Spectacle yang muncul ketika adegan di rumah Miller menampilkan suasana selayaknya ruang tamu biasa yakni memiliki meja dan kursi. Berikut penjelasannya yang ditunjukkan melalui *nebentext*.

(Miller steht eben vom Sessel auf und stellt sein Violoncell auf die Seite. An einem Tisch

sitzt Frau Millerin noch im Nachtgewand und trinkt ihren Kaffee.)

“(Miller berdiri dari kursi dan meletakkan biolanya disampingnya. Di meja duduk Frau Miller yang masih memakai baju tidur dan meminum kopinya.) (Schiller, 1907:2)”

Spectacle yang muncul pada *nebentext Akt 1 Szene 1* yakni kursi (*Sessel*), biola Miller (*Violoncell*) dan secangkir kopi (*Kaffee*), meja (*Tisch*) serta kostum Frau yang masih mengenakan baju tidur (*Nachtgewand*), yang menandakan adegan tersebut terjadi pada pagi hari.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, struktur drama *Kabale und Liebe* terdiri dari plot, karakter dan tema. Plot drama *Kabale und Liebe* menampilkan kisah cinta Luise dan Ferdinand yang mendapatkan tentangan dari banyak pihak. Hal itu disebabkan oleh perbedaan status sosial mereka. Ketidaksetujuan orangtua Luise dan Ferdinand kemudian menimbulkan konflik yang membawa plot pada akhir yang tragis, yakni kematian keduanya. Masing-masing karakter pada drama *Kabale und Liebe* memiliki peran besar pada perkembangan plot dalam memicu terjadinya konflik yang terjadi antar tokoh. Karakter pada *Kabale und Liebe* dibagi menjadi 2 yakni *Hauptcharakter* (karakter utama) yakni Luise & Ferdinand, kemudian *Nebencharakter* (karakter pendamping) yakni Presiden, Miller, Frau Miller, Wurm, Lady Milford, Hofmarshall, Sophie dan Kammerdiener. Melalui plot dan karakter tokoh kemudian ditemukan tema yakni kisah cinta yang berakhir tragis karena perbedaan status sosial.

Tekstur drama *Kabale und* terdiri dari monolog, *mood*, dan *spectacle*. Drama *Kabale und Liebe* memiliki 4 monolog yakni 1 monolog Luise, 3 monolog Ferdinand dan 1 monolog Lady Milford. Monolog yang disampaikan oleh tokoh merupakan ungkapan suasana hati atau gejolak batin yang sedang dialami oleh tokoh tersebut. *Mood* yang ditampilkan pada setiap babak yakni suasana ketegangan, selain itu terdapat pula suasana gelisah, sedih, haru, kesal, khawatir dan penyesalan. Pada *Spectacle* menunjukkan bahwa drama ini tidak memerlukan tata panggung yang rumit serta tidak menggunakan banyak properti untuk menunjang jalan cerita. Latar tempat hanya terdapat tiga yakni rumah Miller, bangsal Presiden dan bangsal Lady Milford.

Saran

Setelah menganalisis struktur dan tekstur drama *Kabale und Liebe* Karya Friedrich Schiller, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis yakni sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini melalui perspektif yang berbeda agar dapat menemukan nilai-nilai yang masih tersembunyi dari drama *Kabale und Liebe* karya Friederich von Schiller ini, misalnya kajian teori sosiologi sastra dan lain sebagainya.
2. Penelitian terhadap naskah drama *Kabale und Liebe* agar dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang mengkaji struktur dan tekstur drama untuk menambah wawasan mengenai karya sastra khususnya drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumann, Barbara dan Oberle, Birgitta. 1985. *Deutsche Literature in Epochen*. München: Max Hueber Verlag.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: sejarah, teori dan penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2014. *Drama-Drama Indonesia Kajian Multiperspektif*. Yogyakarta: Aksara Indonesia.
- Harvey, Edison WM. 1912. *Kabale und Liebe. Ein bürgerliches Trauerspiel von Friedrich Schiller: Edited with Introduction and Appendix*. New York: Henry Holt and Company. <http://books.google.com/university-of-michigan-library.pdf> diakses pada tanggal 15 Februari 2017 pukul 16.21 WIB.
- Moelong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Schiller, Friedrich. 1879. *Project Gutenberg, Kabale und Liebe*. Stuttgart: J. G. Cotta'sche Buchhandlung. <http://gutenberg.spiegel.de/buch/kabale-und-liebe.pdf> diakses pada tanggal 26 Desember 2016 pukul 20.40 WIB.
- _____. 2000. *German Literatur 18th Century, Kabale und Liebe*. Germanliterature.com. <http://sites.google.com/germanliterature/18th-century/schiller/kabale-und-liebe> diakses pada tanggal 28 Desember 2016 pukul 18.55 WIB.

STRUKTUR UND TEXTUR IM DRAMA KABALE UND LIEBE VON FRIEDRICH SCHILLER

Putri Hidayatulloh

Fach Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya Putri.hdyhtllh@gmail.com

Lutfi Saksono, S. Pd M. Pd

Fach Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya

Auszug

Drama hat zwei Dimensionen, die man genießen kann. Das sind Literaturdimension und Aufführungdimension (Hassanudin in Dewojati, 2010:8). Ein schönes Drama wird aus Struktur und Textur gebaut. Aus dem Hintergrund kann man Probleme dieser Forschung formulieren (1) wie ist die Struktur des Dramas *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller und (2) wie ist die Textur des Dramas *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller. Die Ziele dieser Forschung sind (1) die Struktur des Dramas *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller zu erklären und (2) die Textur des Dramas *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller zu erklären. Diese Forschung verwendet Kernodles Theory. Die Struktur des Dramas besteht aus Handlung, Charakter und Thema, und die Textur besteht aus Dialog, Stimmung und Spektakel. Diese Studie ist eine qualitative Untersuchung mit beschreibendem Analyseverfahren. Die Quelle dieser Forschungsdaten ist das Drama *Kabale und Liebe*. Das Ergebnis der Struktur ist Handlung der Geschichte, die tragisch endet, weil die Hauptcharaktere tot sind. Charakter wird in zwei Arten unterteilt, das sind Hauptcharakter, nämlich Luise und Ferdinand und Nebencharakter nämlich Präsident, Miller, Frau, Wurm, Lady Milford, Hofmarshall, Sophie und Kammerdiener. Und das Thema des Dramas ist eine Liebesgeschichte, die tragisch wegen des Unterschied des sozialen Status endet. Die Textur des Dramas hat 4 Monologe gut hergefunden, das sind von Luise (1), Ferdinand (3), Lady Milford (1). Die Stimmung in jeder Runde der Atmosphäre zeigt Spannung, aber es gibt auch eine Atmosphäre der Unruhe, Traurigkeit, Mitgefühl, Ärger, Sorgen und Bedauern. Das Spektakel des Dramas hat keine komplizierte Bühneneinstellung erfordert und benutzt nicht viele Eigenschaften, um die Handlung zu unterstützen.

Stichwort: Drama, Struktur, Textur.

Abstract

Drama has two dimensions that we can enjoyed. There are literature dimension and show dimension (Hassanudin in Dewojati, 2010:8). The beautiful drama built from the structure and texture. Therefore, research question posed in this research is (1) how is the structures in drama *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller and (2) how is the texture in drama *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller. This research aimed to (1) describe the structure of drama *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller and (2) describe the texture of drama *Kabale und Liebe* by Friedrich Schiller. This research uses Kernodles theory. Structure of drama consists of plot, character and theme, and texture consists of dialogue, mood and spectacle. This research use qualitative descriptive research. The results of research about structure and texture of drama *Kabale und Liebe* is plot of the story ended tragically with the death of the main Characters. Character is divided into two type, there are *Hauptcharakter* (main characters) namely Luise and Ferdinand and *Nebencharakter* (supporting characters) namely President, Miller, Frau, Wurm, Lady Milford, Hofmarshall, Sophie and Kammerdiener. Then the theme of this drama is a love story that ended tragically because of differences social status. *Kabale und Liebe* drama has 4 monologues by Luise (1), Ferdinand (3), Lady Milford (1). Mood that displayed in each round of the atmosphere is tension, but there is also an atmosphere of restlessness, sadness, compassion, annoyance, worry and regret. The Spectacle shows that this drama does not require a complicated stage setting and does not use many properties to support the storyline.

Keyword: Drama, Structure, Texture.

EINFÜHRUNG

Drama hat seine eigenen Besonderheiten und Einzigartigkeit. Drama bestätigt seine Einzigartigkeit mit der Inszenierung auf der Bühne. Drama hat zwei Dimensionen, die man genießen kann. Die erste Dimension ist die Literaturdimension und die zweite Dimension ist die Aufführungsdimension (Hassanuddin in Dewojati, 2010: 8).

Friedrich Schiller ist ein berühmter Dramatiker aus Deutschland. Er heißt Johann Christoph Friedrich von Schiller, der ein Initiator von Sturm und Drang. Schiller und Goethe sind die Hauptvertreter dieser Idee (Saini in Dewojati, 2010: 75). Schillers Werke gelten als ein tiefgehender Einfluß auf die Literaturgeschichte in Deutschland. Schiller lebte im Übergang von einem absoluten System zu einer Zeit der Demokratie und der französischen Revolution. Denn in der Zeit des absolutistischen Systems können nicht die Menschen ihre Meinungen aussprechen, die Literatur in der zweiten Hälfte des 18. Jahrhunderts wurde zum Hauptmedium für das Selbstvertrauen der Menschen. Bis etwa 1785 wurden die *Patos* und *Sympathie* in Schillers Werk zum Ausdruck der Menschheit, ein Prinzip, das von den Herrschern und dem aristokratischen herrschenden Verlangen der Zeit entgegengesetzt wurde. Die dann von Schiller durch sein Werk gegossen wird, das ist *Kabale und Liebe* (<http://dw.com/biografi-singkat-friedrich-schiller/a>).

Neben in Frankfurt und Mannheim *Kabale und Liebe* also zeigt an vielen berühmten Orten, wie *The Park Street Theatre*, New York (1799), *Covent Garden Theatre*, London (1803), *Chestnut Street*, Philadelphia (1813), *New Beach Theatre*, London (1850) und vieles mehr (Hervey, 1912: 268). Es ist nicht nur das, es gibt so viel Antizismus zu Schillers Werk. *Kabale und Liebe* hat auch in viele Sprachen übersetzt, wie Englisch, Französisch, Spanisch, Italien, Schwedisch, Ungarn, Tschechisch, Polen und griechisch modern (Hervey, 1912: 264). Aus diesem Grund lohnt sich *Kabale und Liebe*, seine Struktur und Textur tiefer zu kennen, was Schiller in diesem Drama wirklich sagen möchte, damit wird dieses Drama der populärsten Drama-Tragödien von Friedrich Schiller in der Geschichte der Dramen in Deutschland.

Aus dem Hintergrund kann man Probleme dieser Forschung formulieren:

1. Wie ist die Struktur des Dramas *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller?
2. Wie ist die Textur des Dramas *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller?

Und dann die Ziele dieser Forschung sind:

1. Die Struktur des Dramas *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller zu erklären.
2. Die Textur des Dramas *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller zu erklären.

Diese Forschung verwendet Kernodles theory. Kernodle (in Dewojati, 2010:159) die Struktur des Dramas besteht aus Handlung, Charakter und Thema, und die Textur des Dramas besteht aus Dialog, Stimmung, und Spektakel.

1. Struktur des Dramas

Etymologisch stammt die Wortstruktur aus der lateinischen Struktur, das heißt Form oder Gebäude. Struktur ist ein Mechanismus der Verbindungselemente, die eine mit anderen Elementen. Die Beziehung ist nicht nur positiv, wie Harmonie, Konformität und Verständnis, sondern auch negative Elemente wie Konflikte und Konflikte. Denn grundsätzlich hat die Strukturanalyse eine Funktion als Werkzeug, um verborgene Elemente in einem literarischen Werk zu zerlegen (Ratna 2004: 91). Kernodle (in Dewojati, 2010) teilt die Elemente der Drama-Struktur in drei, das sind Plot, Charakter und Thema.

a. Handlung

Dewojati (2010: 167) zeigt, dass Aristoteles Idee von der Handlung später von Kernodle entwickelt wurde. Es teilt die Entwicklung der Handlung in Abschnitte, das sind *exposition*, *point of attack*, *inciting force*, *complication*, *build*, *minor climax*, *let down*, *anticipation*, *forebonding*, *great suspense*, *major crisis*, *major climax*, und *denouement*.

b. Charakter

Charakter ist nicht nur die Einführung von Figuren durch Alter, physische Form, Aussehen, Kostüm, Tempo / Rhythmus Spiel, sondern auch die Haltung des inneren Charakters besessen. Zum Beispiel, um zu identifizieren, ob der Charakter ein zweifacher, humorvoller, fröhlicher, launischer, weiser oder spielerischer Charakter ist (Kernodle in Dewojati, 2010:170).

c. Thema

Das Thema ist das nächste wichtige Element einer literarischen Arbeit, denn das Thema ist eine zentrale Idee, die alle Probleme umfasst, die in der Geschichte existieren. Kernodle (in Dewojati, 2010: 173) zeigt auch, dass Thema implizit auf den Charakteren kann, und die nonverbalen Textur- und Reichtumeinstellungen, die auf der Bühne sehen kann.

2. Textur des Dramas

Die Texturen im Drama entstehen durch Klang, sprachliche Phantasie, starke Stimmung, Bühneneigenschaften, Farben, Bewegungen, Einstellungen und Kostüme. Textur im Drama sind Dialog, Stimmung, Spektakel. Texturen im Dialog finden sich in der Haupttext, während Stimmung und Schauspiel meist in der Nebentext gefunden werden.

a. Dialog

Dewojati (2010: 176) argumentiert auch, dass der Dialog im Drama als ein Ort für Autoren dient, um Informationen zu vermitteln, Tatsachen zu erklären, oder Hauptideen. Mit anderen Worten, der Dialog ist ein Ort

für das Publikum oder Publikum, um Informationen, Klarheit von Tatsachen oder Hauptideen zu erfassen. In anderen Dramen als dem Dialog gibt es auch einen Monolog. Abdullah (in Dewojati, 2010: 180) argumentiert, dass der Monolog im ursprünglichen Sinn für sich selbst sprechen soll, der Monolog ist das Gegenteil des Dialogs (zwei oder mehr Zeichen).

b. Stimmung

Kernodle (in Dewojati, 2010: 182) sagte, dass die Schaffung von Stimmung im Drama aus vielen Elementen besteht. Mit anderen Worten, die Stimmung wird erwachen, wenn es um andere Elemente des Spektakels, des Dialogs und des Rhythmus im Drama geht. Stimmung im Drama-Skript kann durch den Nebentext erforscht werden. Als Beispiel unten.

Präsident (in Flammen). Ha, Spitzbube! ... Fort! Man soll Gerichtsdiener holen. (Einige vom Gefolge gehen ab; der Präsident rennt voll Wuth durch das Zimmer.) Vater ins Zuchthaus-- an den Pranger Mutter und Metzge von Tochter!

“Presiden (berapi-api). Ha, bajingan! ... Lanjutan! Seseorang harus menjemput hakim. (satu dari pelayan berangkat, Presiden berpacu dengan penuh amarah melalui ruangan). Ayah di penjara. Ibu di tiang hukuman dan sang anak, pelacur (Schiller, 1907:50).”

Der Satz in Klammern ist ein Bild von Stimmung oder Atmosphäre, die aufgetreten ist. Die angespannte Atmosphäre, in der der Präsident seine Wächter wütend befehlt, die Polizei anzurufen.

c. Spektakel

Spektakel kann auch als visuelle Aspekte eines Spiels bezeichnet werden, vor allem die körperliche Handlung der Figuren auf der Bühne. Dann kann sich das Spektakel auch auf den Widerruf, das Kostüm, die Kosmetik, die Beleuchtung und andere Geräte beziehen. Spectacle gilt auch als eines der Elemente, die sehr lebendig und ein wichtiger Teil in der Inszenierung Drama sind. Kernodle veranschaulicht die Bedeutung von Machbeth und Lady Machbeth in wunderschönen Roben, die auf einem schönen Thron sitzen, mit Teilnehmern, Trompeten, Bannern, die ihren Sieg bedeuten (Dewojati, 2010: 185).

METHODE

Diese Studie ist eine qualitative Untersuchung mit beschreibendem Analyseverfahren. Die Schritte ist:

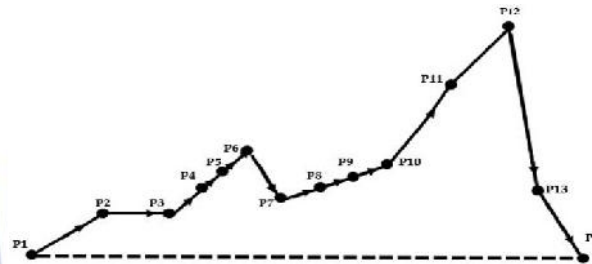
1. Lesen und verstehen den Drama, dann Drama wird auf Indonesisch übersetzt, um den Analyseprozess zu erleichtern.
2. Bestimmen die Daten und gruppiert die Struktur und die Textur des Dramas.
3. Beschreibende Struktur- und Texturdaten im Drama Kabale und Liebe.

ERGEBNISSE UND ERZÄHLUNGEN

1. Struktur des Dramas

a. Handlung

Das Drama *Kabale und Liebe* von Schiller hat 14 Punkte Plot, die von Kernodles Theory sind, das ist P1 *exposition*, P2 *point of attack*, P3 *iincititing force*, P4 *complication*, P5 *build*, P6 *minor climax*, P7 *let down*, P8 *anticipation*, P9 *forebonding*, P10 *great suspense*, P11 *major crisis*, P12 *major climax*, P13 *conclusion*, dan P14 *denouement*.



b. Charakter

Kabale und Liebe hat 10 Charaktere, die in zwei Arten unterteilen wird, das ist Hauptcharacktere und Nebencharaktere. Hauptcharacktere sind Ferdinand und Luise, und die Nebencharaktere sind Präsident, Wurm, Miller, Frau, Lady Milford, Hofmarshall, Sophie dan Kammerdiener.

c. Thema

Das Thema des Drama *Kabale und Liebe* ist eine Liebesgeschichte, die tragisch wegen des Unterschied des sozialen Status endet. Jeder Charakter im *Kabale und Liebe* hat eine wichtige Rolle bei der Entwicklung der Handlung und bei der Auslösung eines Konflikts zwischen den Charakteren, so dass ein implizit dargestelltes Thema erscheint.

2. Textur des Drama

Die Funktion der Textur im Drama äuert den Dialog, die Atmosphäre (Stimmung) und das Spektakel (Eigentum / Performance Material). Texturen im Dialog finden in haupttext, während Stimmung und Spektakel meist im nebentext gefunden werden.

a. Dialog

Der Dialog ist das Fahren des Weges Durch den Dialog zwischen den Figuren ist die Geschichte aufgereiht, Konflikte werden gewachsen und Charakterfiguren entwickelt. Neben dem Dialog gibt es auch einen Monolog in einem Drama. Ein Monolog ist eine einzige Täter-Szene, die eine einzige Konversation bringt. Hier ist ein Monolog der Zeichen, die im Drama *Kabale und Liebe* enthalten sind.

1. Luise

Im Akt 3 Szene 5 drückt Luisers Charakter mit einem Monolog über ihre Sorgen zu seinen Eltern aus, die sich

verabschieden, nur kurz zu verlassen, aber niemals nach Hause zurückzukehren. Luise hat erraten, was mit ihnen passiert ist. Hier ist der Monolog.

(Luise allein. Sie bleibt noch eine Zeit lang ohne Bewegung und stumm in dem Sessel liegen, endlich steht sie auf, kommt vorwärts und sieht furchtsam herum.)

Wo meine Eltern bleiben?--Mein Vater versprach, in wenigen Minuten zurück zu sein, und schon sind fünf volle fürchterliche Stunden vorüber--Wenn ihm ein Unfall--wie wird mir?--Warum geht mein Odem so ängstlich?...

“Luise sendiri. (dia masih duduk berdiam diri tanpa bergerak sangat lama di kursi, akhirnya ia berdiri, berjalan dan melihat ekitar ketakutan).

Dimana orantuaku berada? Ayahku mengatakan, akan kembali dalam beberapa menit, dan sudah lima jam diliputi ketakutan. Jika ia celaka, bagaimana aku? kenapa nafasku menjadi sangat gelisah? ... (Schiller, 1907:70)”

Monologue oben zeigt die Nervosität und Angst von Luise. der Monolog ist um ihre Gefühle auszudrücken wurde gerührt und ängstlich. Es ist beabsichtigt, dass er den Inhalt seines Herzens, Angst und Unruhe über seine Sorgen zu seinen Eltern zu offenbaren erleichtert, die nie so waren. Luise Angst offensichtlich, dass etwas zu ihren Eltern geschehen war, die Geisel gehalten wird.

a. Stimmung

Stimmung ist ein Element der Textur aufs Drama, das in die Atmosphäre bezeichnet. In der Stimmung des Textdrama kann auf dem Nebentext recherchiert, die mit dem Haupttext kommt. Durch den Nebentext zum Dialog gebunden hat, kann Actionfigur bekannt sein, die Stimmung durch Zeichen, Beschreibung von Ort und Zeit erfahren. Mit dem Nebentext kann eine Atmosphäre deutlich mit der Handlung der Geschichte rekonstruiert, während die Stimmung des Dramas durch die Unterstützung als musikalische Begleitung aufgebaut kann.

1. Erster Akt

Die erste Runde zeigt Atmosphäre von Miller über die Beziehung zwischen Luise und Ferdinand. Miller besorgt, dass ihre Tochter nur verspottet werden würde. Es erscheint im Dialog Miller unten.

Miller. (schnell auf- und abgehend). Einmal für allemal! Der Hande wird ernsthaft. Meine Tochter kommt mit dem Baron ins Geschrei. Mein Haus wird verrufen. Der Präsident bekommt Wind, und kurz und gut, ich biete dem Junker aus.

“Miller. (mondar-mandir). Sekali untuk semua! Perdagangan menjadi serius. Anak perempuanku datang dengan lelaki bangsawan dalam teriakan. Rumahku akan terkenal. Sang Presiden mendengar,

dan singkat dan bagus, aku menawarkan sang pria bangsawan (Schiller, 1907:3).”

In dem Dialog über Bedenken erscheint mit Nebentext angezeigt Miller, dass die Phrase "auf- und abgehend schnell". Miller zeigte, dass sein Haus von vielen Menschen bekannt sein würde, wenn der Präsident, dass seine Beziehung kennt.

c. Spektakel

Spektakel ist die Ausrüstung, den Verlauf der Geschichte zu unterstützen, die im Text erwähnt, besonders im Nebentext. Im Drama Kabale und Liebe gibt es drei Orte, das sind Millers Haus, der Saal des Präsidenten und der Saal der Lady Milford.

1. Millers Haus

Spektakel in dieser Szene ist die Atmosphäre im Wohnzimmer. Hier ist die Erklärung durch den Nebentext.

(Miller steht eben vom Sessel auf und stellt sein Violoncell auf die Seite. An einem Tisch sitzt Frau Millerin noch im Nachtgewand und trinkt ihren Kaffee.)

“(Miller berdiri dari kursi dan meletakan biolanya disampingnya. Di meja duduk Frau Miller yang masih memakai baju tidur dan meminum kopinya.) (Schiller, 1907:2)”

der Nebentext oben erklärt das Spektakel im Akt 1 Szene 1. Da gibt es Sessel, Violoncell, Kaffee, und Tisch. Und dann gibt es auch eine Erklärung über das Kostüm der Frau, sie ist immer noch im Nachtgewand. Die Szene zeigt, dass die situation am Morgen ist.

ABSCHLUSS

Die Ergebnisse zeigt, dass die Struktur des Drama Kabale und Liebe aus Handlungen, Charakteren und Themen sind. Das Drama erzählt uns über die Liebesgeschichte von Luise und Ferdinand, die viele Ablehnungen von der Leute bekommt. Es liegt an ihrem unterschiedlichen sozialen Status. Die Mißbilligung der Eltern von Luise und Ferdinand führte zu einem Konflikt, der zum tragischen Ende, dem Tod der beiden. Jeder Charakter in der Kabale und Liebe hat eine wichtige Rolle bei der Entwicklung der Handlung bei der Auslösung eines Konflikts zwischen den Charakteren. Die Charaktere in Kabale und Liebe wird in zwei Hauptcharakter, dh Luise & Ferdinand, dann Nebencharakter, zB Präsident, Miller, Frau Miller, Wurm, Lady Milford, Hofmarshall, Sophie und Kammerdiener, unterteilt. Durch die Handlung und Charaktere später fand das Thema einer Liebesgeschichte, die tragisch wegen der Unterschiede im sozialen Status endete.

Die Drama Textur von Kabale und besteht aus Monolog, Stimmung und Spektakel. Kabale und Liebe hat 4 Monologe, nämlich Luise (1), Ferdinand (3) und Lady

Milford (1). Der durch den Charakter vermittelte Monolog ist ein Ausdruck der inneren Stimmung oder des Aufruhrs, den der Charakter erlebt. Die Stimmung in jeder Runde der Atmosphäre ist Spannung, aber es gibt auch eine Atmosphäre von Unruhe, Traurigkeit, Mitgefühl, Ärger, Sorgen und Bedauern. Das Spektakel des Drama hat keine komplizierte Bühneneinstellung und benutzt nicht viele Eigenschaften, um die Handlung zu unterstützen. Die Hintergrund des Platzes gibt es nur drei, das ist Millers Haus, der Saal des Präsidenten und der Saal der Lady Milford.

[century/schiller/kabale-und-liebe](#) diakses pada tanggal 28 Desember 2016 pukul 18.55 WIB.

VORSCHLÄGE

Nach der Analyse der Struktur und der Textur des Dramas *Kabale und Liebe* von Friedrich Schiller gibt es mehrere Vorschläge, die der Autor empfiehlt:

1. Für weitere Forscher, um diese Forschung durch verschiedene Perspektiven fortzusetzen, um die verborgenen Werte von *Kabale und Liebe*, zum Beispiel wie das Studium der soziologischen Theorien der Literatur zu entdecken.
2. Diese Forschung kann als Referenz für weitere Forschung verwenden, besonders über die Struktur und Textur des Dramas untersucht.

LITERATURVERZEICHNIS

Baumann, Barbara dan Oberle, Birgitta. 1985. *Deutsche Literature in Epochen*. München: Max Hueber Verlag.

Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: sejarah, teori dan penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Dewojati, Cahyaningrum. 2014. *Drama-Drama Indonesia Kajian Multiperspektif*. Yogyakarta: Aksara Indonesia.

Harvey, Edison WM. 1912. *Kabale und Liebe. Ein bürgerliches Trauerspiel von Friedrich Schiller: Edited with Introduction and Appendix*. New York: Henry Holt and Company.
<http://books.google.com/university-of-michigan-library.pdf> diakses pada tanggal 15 Februari 2017 pukul 16.21 WIB.

Moelong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Schiller, Friedrich. 1879. *Project Gutenberg, Kabale und Liebe*. Stuttgart: J. G. Cotta'sche Buchhandlung.
<http://gutenberg.speiegel.de/buch/kabale-und-liebe.pdf> diakses pada tanggal 26 Desember 2016 pukul 20.40 WIB.

_____. 2000. *German Literatur 18th Century, Kabale und Liebe*. Germanliterature.com.
<http://sites.google/germanliterature/18th->